

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi mengenai “Optimalisasi Kawasan Wisata Banten Lama sebagai Wisata Religi” maka sebagai akhir bab dalam penulisan skripsi ini, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang penulis sampaikan sebagai upaya optimalisasi Kawasan Banten Lama untuk pengelolaan yang lebih baik.

A. Kesimpulan

Upaya optimalisasi pengelolaan kawasan wisata Banten Lama yang dapat dilakukan diantaranya adalah, pertama, penyamaan persepsi, tujuan dan perencanaan terkait keberadaan Banten Lama sebagai aset utama Kota Serang oleh para pemangku kewenangan yang dalam hal ini adalah pihak Kenadziran, Disporaparbud Kota Serang, Disbudpar Banten dan Pihak Nasional yang diwakili oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCP). Untuk merealisasikan langkah pertama ini, dibutuhkan suatu forum pembahasan secara serius yang mempertemukan pihak-pihak tersebut dalam satu ruangan yang sama, bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kawasan tersebut. menyatukan visi-misi pengembangan kawasan Banten Lama sehingga muncul satu perencanaan pengembangan yang terintegrasi dan jelas.

Setelah langkah pertama ditempuh maka langkah selanjutnya adalah pembuatan model pengembangan (maket) perencanaan dan pengembangan Banten Lama sebagai suatu kawasan wisata religi yang terintegrasi secara matang dan disepakati oleh semua pihak-pihak terkait, dengan daya tarik Banten Lama sebagai tujuan utama ziarah serta vihara yang selama ini kurang ter ekspose. kondisi Banten Lama yang sangat miris, tata lokasi yang semrawut mengharuskan adanya perencanaan untuk menata kembali kawasan Banten Lama dengan konsep yang lebih baik.

Firman Fajar Saputra, 2014

Optimalisasi Pengelolaan Kawasan Wisata Banten Lama Sebagai Wisata Religi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah ketiga adalah Pembangunan fisik kawasan Banten Lama sesuai dengan perencanaan dan model pengembangan kawasan wisata religi yang telah direncanakan, pembangunan ini terkait dengan relokasi tempat-tempat sesuai dengan fungsinya, pembangunan fasilitas sarana-prasarana pendukung, aksesibilitas dan menggali kemenarikan. sehingga menata kembali Banten Lama dengan wajah baru yang lebih rapih, indah, nyaman dan layak. Langkah ke empat, Pembagian kewenangan, antara Kenadziran, BPCP, Pemerintah Kota dan provinsi secara jelas dan tegas, sehingga masing-masing pihak memiliki tugas pokok dan fungsinya, tidak ada tumpang tindih kewenangan, tumpang tindih kepentingan dan tanggung jawab, melalui pembuatan regulasi yang jelas.

Harus adanya penunjukan lembaga otonom yang secara penuh mengelola Banten Lama, baik itu dari pihak pemerintah, kenadziran atau pihak swasta yang disepakati, sehingga pengelolaan Banten Lama memiliki aturan main yang jelas, sistem perekrutan tenaga kerja yang resmi, upah yang pasti, administrasi yang rapih, perawatan dan pelestarian yang sesuai dengan UU cagar budaya serta menejemen yang baik.

Hubungan antar partisipasi masyarakat dengan kelestarian di kawasan wisata Banten Lama sangat lemah, hal ini disebabkan karena kedua variabel tersebut tidak signifikan saling mempengaruhi, kondisi kelestarian memang dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat yang ada di sekitarnya namun pengaruh tersebut tidak besar jika aktivitas yang dilakukan tidak terkait dengan upaya pelestarian.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikandari hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

Wisata Religi adalah strategi yang paling tepat untuk pengembang kawasan Banten Lama, pemanfaatan seluruh situs dan cagar budaya sebagai daya tarik pendukung adalah sangat

penting dilakukan agar kawasan Banten Lama menjadi kawasan wisata religiterpadu yang menyajikan banyak kemeranian.

Pemerintah harus lebih peduli terhadap keberadaan Banten Lama sebagai suatu destinasi utama Kota Serang. Penyelesaian konflik yang menimbulkan hubungan tidak harmonis antar pihak-pihak pemangku kewenangan juga harus segera di selesaikan dengan meleburkan kepentingan-kepentingan kelompok demi kepentingan bersama.

Pemerintah harus lebih tegas dalam mengambil keputusan dan pembuatan kebijakan terkait pengelolaan dan pengembangan Banten Lama. Meningkatkan koordinasi antara Kenadziran, BPCB, Pemerintah Kota dan Pemerintah Provinsi agar tidak ada kesalahpahaman serta kecurigaan satu sama lain.

Perlu adanya program sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam kegiatan kepariwisataan serta pengelolaan wisata yang baik, sehingga masyarakat bersama-sama dengan pemerintah dapat bekerjasama demi peningkatan kesejahteraan.